



**PENGUATAN PENGELOLAAN KOPIMU SEBAGAI ECO-FRIENDLY CAFÉ  
MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN ISLAMI BERKELANJUTAN**

***STRENGTHENING YOUR COFFEE MANAGEMENT AS AN ECO-FRIENDLY CAFE  
THROUGH A SUSTAINABLE ISLAMIC MANAGEMENT APPROACH***

**Sartika<sup>1\*</sup>, Ainun Mardiah Syamsir<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

\*sartika@unismuh.ac.id

**Article History:**

Received: February 25<sup>th</sup>, 2026

Revised: April 10<sup>th</sup>, 2026

Published: April 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *The sustainable management of café businesses has become an increasingly important issue along with growing public awareness of the environmental impact of economic activities. KopiMu, as a café business unit, faces challenges in implementing the eco-friendly café concept, particularly in the use of environmentally friendly materials, waste management, and the efficiency of energy and water consumption. At the same time, KopiMu has strong potential through the application of Islamic management values in its operations. This community service activity aims to strengthen the management of KopiMu as an eco-friendly café through a sustainable Islamic management approach. The method employed was qualitative descriptive, using observation and semi-structured interviews with managers and employees. The results indicate that KopiMu has not yet technically implemented environmentally friendly practices; however, there is an initial awareness and commitment to Islamic values such as trustworthiness, honesty, and responsibility. This community service activity succeeded in increasing partners' understanding and awareness of environmental sustainability as an integral part of Islamic business ethics. These findings highlight the importance of integrating the eco-friendly café concept with sustainable Islamic management to support the social, environmental, and economic sustainability of café businesses.*

**Keywords:** *community service, eco-friendly cafe, Islamic management, sustainability, MSMEs*

**Abstrak**

Pengelolaan usaha kafe yang berkelanjutan menjadi isu penting seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi. KopiMu sebagai unit usaha café menghadapi tantangan dalam penerapan konsep eco-friendly café, khususnya terkait penggunaan bahan ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta efisiensi energi dan air. Di sisi lain, KopiMu memiliki potensi kuat berupa penerapan nilai-nilai manajemen Islami dalam pengelolaannya.

Penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pengelolaan KopiMu sebagai eco-friendly café melalui pendekatan manajemen Islami berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara semi-terstruktur kepada pengelola dan pegawai. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa KopiMu belum menerapkan praktik ramah lingkungan secara teknis, namun telah memiliki kesadaran awal dan komitmen nilai islami seperti amanah, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran mitra terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari etika usaha islami. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi konsep eco-friendly café dan manajemen islami berkelanjutan memiliki peran penting dalam mendorong keberlanjutan usaha kafe secara sosial, lingkungan, dan ekonomi.

**Kata Kunci:** eco-friendly cafe, keberlanjutan, manajemen islami, pengabdian masyarakat, UMKM.

## PENDAHULUAN

UMKM berperan penting terhadap peningkatan kesejahteraan suatu negara khususnya negara berkembang termasuk Indonesia yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan kerja dan meningkatkan pendapatan (Lamazi, 2020). Perkembangan sektor UMKM di bidang kuliner, khususnya kafe, mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya gaya hidup Masyarakat urban dan suburban. Namun demikian, pertumbuhan tersebut dihadapkan pada tantangan baru berupa tuntutan penerapan prinsip keberlanjutan dan kepedulian lingkungan (Supriatna & Aminah, 2014). Sektor usaha makanan dan minuman menyumbang volume limbah yang cukup besar, terutama dari penggunaan plastic sekali pakai, pengelolaan sisa bahan baku, serta konsumsi energi yang belum efisien (Mahardika & Sari, 2025). Kondisi ini mendorong perlunya transformasi pengelolaan usaha kafe menuju konsep eco-friendly café yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan tanpa mengorbankan aspek ekonomi.

Pengelolaan usaha kafe yang berkelanjutan menjadi tantangan penting di Tengah meningkatnya perhatian terhadap dampak lingkungan dari sektor kuliner. Aktivitas café pada umumnya menghasilkan limbah plastic sekali pakai, sisa bahan pangan, serta konsumsi energi dan air yang relative tinggi (Rosyadah et al., 2023). Tanpa pengelolaan yang terarah, kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak lingkungan jangka Panjang sekaligus menghambat keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penerapan konsep eco-friendly café menjadi salah satu pendekatan strategis untuk mendorong keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Secara konseptual, eco-friendly café merupakan bentuk pengelolaan usaha kafe yang mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan dalam seluruh aktivitas operasional. Konsep ini mencakup penggunaan bahan dan kemasan yang dapat didaur ulang atau mudah terurai, pengurangan limbah plastic sekali pakai, pengelolaan sisa bahan pangan, serta efisiensi penggunaan energi dan air (Jannah et al., 2025). Selain aspek teknis, eco-friendly café juga menekankan perubahan perilaku dan budaya kerja yang peduli lingkungan, sehingga keberlanjutan

tidak hanya dipahami sebagai strategi bisnis, tetapi sebagai bagian dari nilai dan etika usaha (Akbar, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara observasi awal, diketahui KopiMu saat ini belum menerapkan konsep eco-friendly café secara optimal. Aktivitas operasional masih didominasi oleh penggunaan kemasan plastic yang sulit terurai, sementara upaya pengurangan limbah dan penggunaan bahan ramah lingkungan belum menjadi prioritas. Pengelola dan pegawai mengungkapkan bahwa keterbatasan ketersediaan bahan ramah lingkungan, harga yang relatif yang lebih mahal, serta kekhawatiran terhadap kenyamanan pelanggan menjadi faktor utama yang menghambat perubahan. Selain itu, belum adanya regulasi internal yang mewajibkan penerapan praktik ramah lingkungan menyebabkan konsep eco-friendly café belum terintegrasi dalam system pengelolaan usaha.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengelolaan energi dan air di KopiMu belum ditata secara khusus. Tidak terdapat aturan atau Langkah efisiensi yang jelas, sehingga penggunaan Listrik dan air masih berjalan berdasarkan kebiasaan sehari-hari. Dari sisi perencanaan, keinginan untuk menjadi café berkelanjutan telah muncul, namun belum dituangkan dalam dokumen perencanaan jangka Panjang atau strategi pengembangan usaha yang terstruktur. Evaluasi dan pengawasan pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana melalui diskusi internal tanpa indikator dan standar baku.

Disisi lain temuan lapangan menunjukkan bahwa KopiMu memiliki modal sosial dan nilai organisasi yang kuat, yaitu penerapan prinsip-prinsip manajemen Islami dalam pengelolaan usaha. Nilai Amanah, kejujuran, transparansi, keadilan, profesionalisme, fleksibilitas, dan tanggung jawab telah diterapkan dalam hubungan kerja sehari-hari. Nilai-nilai tersebut memiliki kesesuaian yang kuat dengan konsep eco-friendly café, karena keduanya sama sama menekankan tanggung jawab, keseimbangan, dan keberlanjutan. Dalam perspektif islam, menjaga lingkungan merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah atau pemimpin di bumi dan wujud tanggung jawab moral terhadap keberlangsungan kehidupan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra pengabdian adalah belum terintegrasinya konsep eco-friendly café dengan system pengelolaan usaha yang ada, meskipun nilai-nilai manajemen Islami telah diterapkan secara normative. Secara lebih rinci, permasalahan meliputi: (1) rendahnya implementasi praktik ramah lingkungan dalam operasional café; (2) belum adanya sistem pengelolaan limbah, energi, dan air yang efisiensi; serta (3) ketiadaan perencanaan dan standar operasional berbasis keberlanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai yang dianut dan praktik pengelolaan usaha di lapangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pengelolaan KopiMu sebagai Eco-Friendly Café melalui pendekatan manajemen Islami berkelanjutan. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengelola serta pegawai mengenai konsep dan praktik eco-friendly café, mendorong integrasi nilai-nilai Islami dalam kebijakan dan operasional usaha, serta merumuskan arah pengelolaan kafe yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan KopiMu mampu mengembangkan model pengelolaan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan Masyarakat sekitar.

Akbar (2025) berpendapat bahwa penerapan konsep eco-friendly business berkontribusi terhadap peningkatan citra usaha dan keberlanjutan jangka Panjang, terutama pada sektor kuliner skala kecil dan menengah. Penelitian empiris juga menegaskan bahwa nilai etika dan keberlanjutan menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan konsumen. Integrasi konsep keberlanjutan dengan manajemen Islami dinilai relevan karena menekankan prinsip keseimbangan (mīzān) kemaslahatan, dan tanggung jawab sosial (Siregar et al., 2024). Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk hirilisasi hasil penelitian terkait keberlanjutan usaha dan etika bisnis Islami yang di implementasikan secara kontekstual sesuai dengan kondisi KopiMu.

## **METODE**

Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi riil pengelolaan KopiMu sebagai usaha kafe, khususnya dalam aspek penerapan prinsip eco-friendly dan nilai-nilai manajemen Islami berkelanjutan (Fitri, 2022). Pengumpulan data pada pengabdian ini menggunakan metode observasi dan wawancara semi-terstruktur terhadap khalayak sasaran, yaitu pengelola dan pegawai KopiMu yang terlibat secara aktif dalam operasional usaha.

Tahapan penerapan kegiatan diawali dengan observasi awal, yang bertujuan untuk memetakan kondisi eksisting pengelolaan kafe. Observasi difokuskan pada praktik operasional harian, pola pengelolaan limbah, penggunaan bahan sekali pakai, efisiensi sumber daya, serta perilaku kerja pegawai dalam menjalankan aktivitas usaha (Mirrahmah et al., 2025). Hasil observasi ini menjadi dasar dalam Menyusun rancangan kegiatan dan instrument pengumpulan data selanjutnya.

Tahap berikutnya adalah wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan yang disusun secara sistematis. Pedoman wawancara berisi serangkaian pertanyaan terbuka yang mencakup: (1) pemahaman pegawai mengenai konsep usaha ramah lingkungan; (2) sikap dan kesadaran terhadap pengelolaan limbah dan lingkungan kerja; (3) pemahaman terhadap nilai-nilai manajemen islami, seperti amanah, rasa tanggung jawab, keadilan, dan kebersihan; serta (4) persepsi terhadap dampak penerapan konsep eco-friendly café terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pegawai agar diperoleh data yang kontekstual dan reflektif terhadap praktik nyata di lapangan.

Hasil pengabdian diukur menggunakan alat ukur kualitatif deskriptif, berupa perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Alat ukur tersebut meliputi: (1) catatan hasil observasi lapangan; (2) transkrip wawancara; dan (3) matriks analisis perubahan. Analisis data pengabdian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan di

akhir secara tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan yang terjadi pada khalayak sasaran.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur dari 3 aspek utama:

1. Aspek perubahan sikap, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran pegawai terhadap pentingnya kebersihan, pengurangan limbah, serta penerapan perilaku kerja yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi keberlanjutan.
2. Aspek sosial budaya, yang tercermin dari mulai terinternalisasinya nilai-nilai manajemen islami dalam interaksi kerja, berupa meningkatnya sikap amanah, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari ras tanggung jawab moral.
3. Aspek ekonomi, yang diukur secara deskriptif melalui persepsi pengelola dan pegawai terhadap efisiensi operasional, pengurangan pemborosan bahan, serta potensi peningkatan citra usaha yang berdampak pada keberlanjutan bisnis.

Melalui metode penerapan ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang terukur secara kualitatif serta memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penguatan pengelolaan KopiMu sebagai eco-friendly café berbasis manajemen Islami berkelanjutan.

## **HASIL**

Pengabdian di masyarakat difokuskan untuk mentransfer pengetahuan dan nilai guna yang mampu mendorong perubahan perilaku, peningkatan kapasitas, serta penguatan keberlanjutan pada masyarakat sasaran (Rosyadah et al., 2023). Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada KopiMu difokuskan pada penguatan pengelolaan usaha sebagai eco-friendly cafe melalui pendekatan manajemen islami berkelanjutan. Konsep eco-friendly cafe pada dasarnya menekankan praktik usaha yang bertanggung jawab kepada lingkungan melalui pengurangan limbah, penggunaan sumber daya secara efisien, serta penerapan prinsip berkelanjutan dalam seluruh aktivitas operasional (Fauziyah et al., 2024). Konsep ini memiliki keterkaitan yang erat dengan pendekatan manajemen islami berkelanjutan, yang menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi dengan kewajiban menjaga keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Gofar, 2014). Dalam perspektif islam, aktivitas usaha tidak semata-mata bertujuan untuk memperpoleh keuntungan, namun harus memiliki nilai amanah, keadilan, dan rasa tanggung jawab terhadap alam sebagai ciptaan Allah SWT (Oktavianur et al., 2024).

Pendekatan manajemen islami berkelanjutan memperkuat implementasi eco-friendly cafe melalui internalisasi nilai-nilai etika dalam pengampilan keputusan dan perilaku kerja (Rohmalia, 2025). Prinsip amanah mendorong pelaku usaha untuk mengelola sumber daya secara bertanggung jawab dan menghindari praktik yang merusak lingkungan, sementara prinsip keadilan menuntut keseimbangan antara kepentingan pemilik usaha, pekerja, konsumen, dan lingkungan sekitar (Fikriansyah et al., 2023). Selain itu konsep keseimbangan (mīzān) dalam Islam sejalan dengan tujuan keberlanjutan, yaitu menjaga harmoni antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian

lingkungan (Fikriansyah, 2023).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pemahaman, kesadaran, dan arah pengelolaan usaha dalam jangka panjang atau pendek maupun sebagai fondasi jangka panjang.

### **1. Kondisi Awal Pengelolaan KopiMu**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pengelola dan pegawai, diketahui bahwa pada tahap awal KopiMu belum menerapkan konsep eco-friendly cafe secara nyata. Penggunaan kemasan plastik sekali pakai masih mendominasi aktivitas operasional, terutama pada kemasan minuman dan alat pendukung lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan belum terimplementasi dalam praktik pengelolaan sehari-hari, meskipun aktivitas usaha menghasilkan limbah yang cukup signifikan.



**Gambar 1. Observasi**



**Gambar 2. Kemasan yang Digunakan Belum *Eco-Friendly***

## 2. Hasil Penerapan Kegiatan Pengabdian

Melalui kegiatan pengabdian berupa observasi partisipatif dan wawancara reflektif, terjadi peningkatan pemahaman pegawai dan pengelola terhadap konsep eco-friendly café dan urgensinya bagi keberlanjutan usaha. Pegawai mulai memahami bahwa penggunaan bahan ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta efisiensi energi dan air bukan hanya tuntutan lingkungan, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral dan nilai amanah dalam perspektif islam.

Indikator ketercapaian tujuan pada aspek perubahan sikap terlihat dari munculnya kesadaran baru pengelola dan pegawai mengenai dampak penggunaan plastik sekali pakai dan pentingnya pengurangan limbah. Pada aspek sosial budaya, nilai-nilai manajemen islami yang sebelumnya bersifat normatif mulai dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam menjaga lingkungan dan keberlanjutan usaha. Sementara itu, pada aspek ekonomi, meskipun belum terjadi perubahan finansial yang signifikan dalam jangka pendek, terdapat pemahaman bahwa praktik ramah lingkungan berpotensi meningkatkan citra usaha dan loyalitas pelanggan di masa depan.

## 3. Keunggulan dan Kelemahan Implementasi



**Gambar 3. Wawancara Reflektif kepada Pegawai dan Pengelola KopiMu**

Keunggulan utama kegiatan pengabdian ini terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat sasaran. KopiMu telah memiliki fondasi nilai islami yang kuat, sehingga pendekatan manajemen islami berkelanjutan relatif mudah diterima. Selain itu adanya kesadaran awal dan keinginan pengelola untuk menjadi kafe berkelanjutan menjadi moral penting dalam transformasi.

Namun demikian, kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan pada aspek teknis dan struktural. Penggunaan bahan ramah lingkungan masih terkendala oleh harga yang relatif lebih mahal, ketersediaan stok tidak stabil, serta kekhawatiran terhadap kenyamanan pelanggan. Selain itu, belum adanya aturan internal, standar operasional prosedur (SOP), serta sistem evaluasi yang baku menyebabkan penerapan konsep keberlanjutan belum berjalan secara optimal.

#### 4. Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Tingkat dalam pelaksanaan kegiatan ini yang paling utama terletak pada perubahan kebiasaan operasional dan keterbatasan sumber daya. Pengelolaan energi dan air belum di atur secara khusus dan masih mengikuti pola kebiasaan harian tanpa prinsip efisiensi. Selain itu, perencanaan jangka panjang terkait pengembangan KopiMu sebagai cafe berkelanjutan belum dituangkan dalam dokumentasi strategi formal.

Meskipun demikian peluang pengembangan ke depan terbuka lebar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa model pengelolaan berbasis sustainability management dengan dukungan SOP ramah lingkungan, pelatihan rutin pegawai, pengurangan limbah, serta penerapan nilai amanah dan keadilan dalam pengambilan keputusan dinilai sebagai model ideal untuk diterapkan. Dalam jangka panjang, KopiMu berpotensi menjadi percontohan cafe ramah lingkungan berbasis nilai islami yang tidak hanya melihat dari sisi keuntungan ekonomi, namun pada sustainability sosial dan lingkungan.

Untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang ditetapkan, diperlukan indikator ketercapaian yang jelas dan alat ukur yang sesuai dengan metode yang digunakan (Wildan et al., 2025). Mengingat kegiatan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara, maka keberhasilan pengabdian tidak diukur secara kuantitatif, melainkan melalui perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat sasaran (Agusinta et al., 2022). Indikator ketercapaian dirumuskan dengan mempertimbangkan tujuan kegiatan, karakteristik mitra pengabdian, serta konteks sosial dan budaya pada lokasi kegiatan (Setiyawati et al., 2025).

Pengukuran keberhasilan untuk hasil kegiatan pengabdian ini difokuskan pada 3 aspek utama, yaitu perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi, yang mencerminkan dampak langsung maupun tidak langsung dari kegiatan pengabdian. Setiap aspek dilengkapi dengan indikator yang dapat di amati dan alat ukur yang relevan, sehingga hasil kegiatan dapat di evaluasi secara sistematis dan objektif. Adapun indikator ketercapaian dan alat ukur keberhasilan kegiatan penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat ini disajikan pada tabel indikator ketercapaian sebagai alat ukur keberhasilan berikut.

**Tabel 1. Indikator Ketercapaian dan Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Pengabdian**

<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Tujuan Kegiatan</b>	<b>Indikator Ketercapaian</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Bentuk Data</b>	<b>Kriteria Keberhasilan</b>
<b>Perubahan Sikap</b>	Meningkatkan kesadaran pegawai terhadap konsep eco-friendly café	Meningkatnya pemahaman tentang dampak penggunaan plastic dan pentingnya pengelolaan lingkungan	Wawancara semi terstruktur dan observasi	Kualitatif deskriptif	Pegawai mampu menjelaskan konsep eco-friendly café dan menunjukkan sikap peduli lingkungan

		Munculnya sikap terbuka terhadap penggunaan bahan ramah lingkungan	Wawancara mandalam	Naratif	Pegawai menyatakan kesiapan dan dukungan terhadap perubahan praktik usaha
<b>Sosial Budaya</b>	Menginternalisasi nilai manajemen Islami berkelanjutan	Penerapan nilai Amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pengelolaan usaha	Observasi perilaku kerja dan wawancara	Kualitatif tematik	Nilai Islami dipahami sebagai dasar etika dan pengambilan keputusan
		Meningkatnya kesadaran bahwa menjaga lingkungan yaitu bagian dari rasa tanggung jawab moral	Wawancara reflektif	Naratif	Pegawai mengaitkan praktik ramah lingkungan dengan nilai keislaman
<b>Ekonomi</b>	Mendorong efisiensi dan keberlanjutan usaha	Pemahaman terhadap efisiensi penggunaan bahan, energi, dan air	Wawancara dan catatan observasi	Deskriptif Kualitatif	Pengelola memahami potensi pengurangan pemborosan operasional
		Persepsi positif terhadap dampak citra eco-friendly café bagi usaha	Wawancara pengelola dan pegawai	Naratif	Terdapat pandangan bahwa konsep ramah lingkungan meningkatkan daya saing usaha

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah mampu memberikan perubahan awal yang signifikan pada tingkat kesadaran dan arah pengelolaan KopiMu. Meskipun hasil yang dicapai masih bersifat kualitatif dan jangka pendek, kegiatan ini menjadi fondasi penting bagi implementasi kebijakan dan praktik keberlanjutan yang lebih terstruktur di masa depan.

Kelebihan dari kegiatan pengabdian ini yang utama terletak pada kesesuaian dengan karakter sosial dan budaya masyarakat sasaran, dimana nilai-nilai manajemen islami telah melekat dalam praktek kerja sehari-hari sehingga memudahkan proses internalisasi konsep keberlanjutan (Yunani et al., 2023). Pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara juga memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi riil mitra pengabdian. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada belum tersedianya SOP atau standar operasional prosedur yang ramah lingkungan, keterbatasan daya, serta kendala biaya dan

ketersediaan bahan ramah lingkungan yang menghambat implementasi teknis secara langsung. Hasil kegiatan mengindikasikan bahwa meskipun KopiMu belum sepenuhnya menerapkan praktik ramah lingkungan secara teknis, telah terjadi peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan limbah, efisiensi sumber daya, serta integrasi nilai islami berupa amanah, berucap jujur, keadilan dan rasa tanggung jawab sebagai landasan etika dalam pengelolaan usaha (Oktavianur et al., 2024)]. Perubahan ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama pada KopiMu menunjukkan bahwa penguatan pengelolaan usaha sebagai eco-friendly cafe melalui pendekatan manajemen islami berkelanjutan mampu memberikan perubahan awal mengarah positif terutama pada aspek pemahaman dan kesadaran pengelola maupun pegawai. Di masa mendatang kegiatan pengabdian ini di memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui penyusunan perencanaan strategis dan SOP pengelolaan cafe berkelanjutan, pendampingan implementasi penggunaan bahan ramah lingkungan secara bertahap, serta penguatan sistem evaluasi dan monitoring yang lebih terukur. Pengembangan lanjutan juga dapat diarahkan pada integrasi aspek keberlanjutan dengan strategi pemasaran dan branding usaha, sehingga KopiMu tidak hanya bergantung pada keuntungan ekonomi saja, tetapi juga mampu menjadi model kafe yang ramah lingkungan berbasis nilai-nilai islami yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan usaha di masa depan.

## **PENGAKUAN**

Terima kasih banyak saya sampaikan kepada mahasiswa yang secara khusus menjadi tim pelaksana utama kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Berbagai bentuk kontribusi yang diberikan sejak perencanaan kegiatan hingga pada penyusunan hasil penelitian yang dapat tertuang dalam sebuah karya tulis ilmiah. Semoga segala bentuk kontribusinya bernilai ibadah dan tulisan yang telah tersusun dengan sangat baik ini dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Kami berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agusinta, L., Marina, S., Fachrial, P., Sucipto, Y. D., & Hasan, H. (2022). Analisis Pengaruh Green Manufacturing, Green Distribution, dan Reverse Logistics dalam Membangun Green Supply Chain Management. *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, 2(11), 1189-1197.
- Akbar, D. M. (2025). Strategi Manajemen untuk Meningkatkan Daya Saing lifestyle café Ramah Lingkungan (Ecobrew Café). *Journal of Business Economics and Management*, (4), 1352-

1355.

- Fauziyah, L. I., Hasanah, N. A., & Hayati, M. (2024). The Impact of SDG 30 on Eco-literacy and Green Purchase: Maqashid Shariah Perspective. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(4), 205-221. <https://doi.org/10.51258/nuansa.v2i4.382>
- Fikriansyah, R., Rahmawati, R., & Ekanita, F. (2023). Peningkatan Kualitas Komoditas Kopi Organik dari Perkebunan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Srimenanti Lampung Barat. *Journal of Shariah Economic and Halal Tourism*, 4(1), 65-72. <https://doi.org/10.30773/jseht.v4i1.189>.
- Fikriansyah, R. (2023). Peningkatan kualitas komoditas kopi organik dari perkebunan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Srimenanti Lampung Barat. *Journal of Shariah Economic and Halal Tourism*, 4(1), 65-72. <https://doi.org/10.30773/jseht.v4i1.189>.
- Fitri, V. D. (2022). Analisis Manajemen Pengelolaan Usaha Nuju Coffee untuk Meningkatkan Pendapatan Perusahaan menurut Perspektif Islam (Skripsi sarjana). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gofar, A. (2014). Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadis). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 35-50.
- Jannah, M., Wijanarko, R., & Rahayu, T. F. (2025). Pengaruh Eco-friendly Practices, Green Image & Brand Attachment terhadap Brand Advocacy dan Brand Loyalty Generasi Z pada industri coffee shop. *JUBIS: Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 6(1), 99-113.
- Lamazi, L. (2020). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 103-108.
- Mahardika, M. C., & Sari, M. C. (2025). Kampanye public relation Medjora Café dalam membangun brand image sebagai kafe eco-friendly. *Al-Hikwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 13(1), 25–37. <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v13i1.14371>.
- Mirrahmah, A. A., Lidyah, R., & Maulana, C. Z. (2025). Pengaruh Green Marketing terhadap Keputusan Pembelian Kopi Ramah Lingkungan melalui Kesadaran Lingkungan di Fore Coffe Palembang dalam Perspektif Maqashid Syariah. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(1), 203-218. [https://doi.org/10.25299/syariat.2025.vol8\(1\).23095](https://doi.org/10.25299/syariat.2025.vol8(1).23095) .
- Oktavianur, A., Malihah, L., Karimah, H., & Sudirwo. (2024). Kesesuaian implementasi ekonomi hijau pada perusahaan go green dalam perspektif maqashid syariah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 8(1), 62-86. <https://doi.org/10.22236/alurban.v8i1.7882>.
- Rohmalia, S. E. (2025). Manajemen strategi untuk meningkatkan market share pada café dan resto di Tegal perspektif ekonomi syariah (Tesis magister). Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Rosyadah, Khairunnisa, & Wikartika, I. (2023). Penerapan Strategi Pemasaran Digital pada UMKM Kopi Murni Pak Tuwo sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Produk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1894-1901
- Setiyawati, A. D. S., Anggraini, R., & Muzdalifah, L. (2025). Strategi Pengembangan UMKM berfokus pada diversifikasi Konsentrik: Studi kasus UMKM Warung Kopi Cak Koyek. *Journal of Applied Management Studies*, 6(2), 182-199.
- Siregar, R. A., Harahap, M. I., & Ramadani Shalahi, P. (2024). Analisis Penerapan Konsep Green Business pada Pengembangan UMKM Tahu di Kota Medan ditinjau dari Etika Bisnis Islam. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 256-267. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya>
- Supriatna, S., & Aminah, M. (2014). Analisis strategi pengembangan usaha kopi luwak (studi kasus UMKM Careuh Coffee Rancabali–Ciwidey, Bandung). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 5(3), 227–243.
- Wildan, M., Irfan, M., & Sanjaya, R. D. (2025). Perkembangan dan strategi bisnis coffee shop di era modern: Studi kasus pada coffee shop lokal di Indonesia. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(2), 210-220. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7624>.
- Yunani, I., Hayati, I., & Farida, U. J. (2023). Analisis Etika Bisnis Islam terhadap Strategi Pemasaran di Café Kopikai Sangatta. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 2(6), 434-440. <https://doi.org/10.62017/jemb.v2i6.341>